

Pelayanan Khotbah Eksposisi kepada Karyawan Beragama Kristen-Katholik dalam Persekutuan Ibadah Karyawan

Harold Pardede¹⁾

¹ Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia
Email: harold.pardede69@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai bagian dari pembinaan spiritual dalam kehidupan beragama, khotbah memainkan peran penting dalam membentuk dan meningkatkan iman umat. Khotbah juga memberikan pengaruh dalam meningkatnya minat ibadah seseorang. Tujuan dari penelitian ini bagaimana metode khotbah eksposisi dapat meningkatkan pertumbuhan iman dan minat dalam beribadah. Pelayanan khotbah eksposisi sangat memiliki dampak yang signifikan terkhusus kepada karyawan yang beragama Kristen-Katholik yang melakukan ibadah persekutuan akhir pekan di hari Jumat yang sudah banyak dilakukan kantor-kantor di Jabodetabek. Dengan fokus pada elemen isi, cara penyampaian, dan relevansi pesan yang disampaikan secara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelayanan khotbah eksposisi terhadap iman dan minat ibadah para karyawan Kristen-Katholik dalam praktik ibadah Jumat di kantor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan untuk mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, komentar yang dapat memberikan pemahaman bahwa khotbah eksposisi dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan iman dan meningkatkan minat dalam beribadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan kepercayaan spiritual karyawan dapat diperkuat dengan khotbah eksposisi yang disampaikan dengan cara yang relevan, interaktif, dan mendalam. Gaya khotbah yang atraktif, penggunaan bahasa asli teks kitab suci yang ditampilkan dalam bentuk power point mampu membuat iman karyawan semakin bertumbuh terhadap pemahaman kitab suci dan membuat para karyawan meningkat antusiasnya dalam mengikuti ibadah jumat di kantor. Untuk mendukung penguatan iman jemaat secara berkelanjutan, penelitian ini menyarankan para pengkhotbah untuk belajar menggunakan teknik khotbah eksposisi dalam setiap pelayanan agar mengembangkan teknik penyampaian yang lebih kontekstual dan partisipatif terkhusus untuk ibadah karyawan di kantor masing-masing.

Kata Kunci: Khotbah, Eksposisi, Karyawan, Iman, Ibadah Jumat, Kantor

The Expository Sermon Ministry to Christian-Catholic Employees in Employee Fellowship Worship

ABSTRACT

As part of spiritual development in religious life, sermons play an important role in shaping and improving the faith of the people. Sermons also have an influence in increasing a person's interest in worship. The purpose of this study is how the exposition preaching method can increase faith growth and interest in worship. The service of expository preaching has a significant impact, especially on Christian-Catholic employees who conduct weekend fellowship services on Fridays that have been carried out by many offices in Jabodetabek. By focusing on the elements of content, delivery, and relevance of the message delivered in depth, this study aims to evaluate the impact of expository preaching services on the faith and worship interests of Christian-Catholic employees in the practice of Friday worship in the office. This research uses a qualitative method with a literature approach and to collect information and theories from various sources such as books, journals, comments that can provide an understanding that expository preaching can have an influence on the growth of faith and increase interest in worship. The results showed that employees' spiritual understanding and beliefs can be strengthened by expository sermons delivered in a relevant, interactive and in-depth manner. An attractive preaching style, the use of the original language of the scriptural text displayed in the form of power points can make employees' faith grow towards understanding the scriptures and make employees increase their enthusiasm in attending Friday worship at the office. To support the strengthening of the congregation's faith in a sustainable manner, this study suggests that preachers learn to use expository preaching techniques in every service in order to develop more contextual and participatory delivery techniques specifically for employee worship in their respective offices.

Keywords: Sermon, Exposition, Employee, Faith, Friday Worship, Office

PENDAHULUAN

Homiletika, istilah umum untuk ilmu berkhotbah, berasal dari kata sifat Yunani homiletika, yang dihubungkan dengan kata *techne*, yang berarti "ilmu pergaulan" atau "ilmu bercakap-cakap", dan kata benda homilia, yang berarti "suatu percakapan" atau "suatu ceramah." Dengan demikian, homiletika adalah "ilmu pergaulan" atau "ilmu bercakap-cakap". "Ilmu berkhotbah" adalah satu bidang teologi praktis yang berkembang dari istilah ini (Susanto, 2007, p. 2). Untuk menyusun khotbah yang terarah, para pengkhotbah dapat menggunakan pembagian yang jelas dalam homiletika. Teori Homiletika terdiri dari (1) Homiletika asasi, yang mencakup ujud dan tujuan khotbah; (2) Homiletika material, yang mencakup bahan dan nats khotbah; dan (3) Homiletika formal, yang mencakup bentuk dan pelaksanaan khotbah. Sangat penting bagi para pengkhotbah untuk mempelajari dan memahami kaidah berkhotbah, termasuk cara menyusun khotbah, agar mereka dapat menyampaikan Firman Tuhan yang menjadi topik pemberitaan dengan cara yang tepat dan bermanfaat. Homiletika sangat berguna dalam berkhotbah; paling tidak, beban berat yang harus ditanggung oleh setiap pengkhotbah untuk berkhotbah dengan baik dan terarah akan menjadi lebih ringan karena elemen-elemen formal yang diperlukan untuk menyusun khotbah yang terarah dan menyampaikan khotbah telah dipahami dan dipahami dengan baik. Dengan demikian, berkhotbah bukan lagi beban berat tapi kusakaan. (Rothlisberger, 2015). Salah satu hal yang menarik perhatian daripada pengkhotbah adalah bahwa esensinya dari khotbah itu adalah dimulai dengan pikiran Allah, yang Dia ingin sampaikan kepada jemaat sebagai ajaran Alkitab yang bertujuan untuk mempertobatkan dan mengubah umat. Cara unik untuk menyampaikan berita ke

hati orang adalah khotbah. Ini menyelamatkan jiwa dan mendewasakan umat dalam keyakinan akan Allah, yang akan diterapkan dalam komunitas dan tindakan mereka. Dalam pandangan Allah, berkhotbah adalah hal yang sangat penting; pengkhotbah juga seharusnya melakukan hal yang sama.

John S. McClure mengatakan bahwa etimologi "khotbah" berasal dari kata Latin *sermo*, yang berarti "pidato" atau "percakapan", dan dari kata Latin *serere*, yang berarti "menghubungkan bersama". Khotbah didefinisikan sebagai "pidato" yang secara khusus membahas ajaran agama, menurut kamus Bahasa Indonesia. Secara teoritis, khotbah berhubungan dengan pidato. Namun, khotbah berbeda dengan khotbah karena khotbah menyampaikan Firman Tuhan (penyataan dan kehendak Tuhan), yang merupakan asas dari Alkitab, sedangkan pidato menyampaikan keinginan manusia, yang merupakan asas dari harapan pembicara atau kelompok tertentu. Berkhotbah bertujuan untuk mempertobatkan orang serta meneguhkan iman percaya (percaya diselamatkan). Di sisi lain, pidato bertujuan untuk tujuan politik, akademis, dan duniawi (McClure, 2012).

Khotbah yang efektif memiliki dampak spiritual yang signifikan karena mampu mengaitkan teks Alkitab dengan kehidupan jemaat. Khotbah yang efektif bukan hanya memberikan informasi, tetapi melakukan perubahan. Penafsiran yang benar berarti bahwa penelitian Alkitab harus dilakukan melalui penafsiran yang benar dalam hal ini, ilmu hermeneutic yang fokus utamanya adalah untuk menemukan maksud dari penulis aslinya dan penerima kitab pada saat itu (Robinson, 1997, p. 84). Khotbah adalah sejenis komunikasi rohani yang disampaikan oleh seorang pendeta atau pengkhotbah dengan tujuan menyampaikan firman Tuhan, memberikan

pengajaran, dan memperkuat iman jemaat. Untuk dapat menafsirkan Alkitab dengan benar dan sesuai dengan maksud penulisnya, seorang pengkhotbah yang baik harus memahami dasar-dasarnya. Penafsiran yang tepat dan akurat bukanlah dasar dari khotbah yang baik. Akibatnya, siswa yang ingin mengikuti kursus homiletik harus sudah lulus dari kursus hermeneutik.

Keimanan merupakan elemen penting dalam kehidupan spiritual jemaat Kristen-Katolik, yang menunjukkan hubungan pribadi setiap orang dengan Tuhan. Iman dijaga tidak hanya melalui doa dan ibadah, tetapi juga melalui pemberitaan yang terencana dan terarah dari firman Tuhan. Khotbah adalah media komunikasi ilahi yang penting dalam hal ini untuk membangun, memperkuat, dan memperdalam iman jemaat. Khotbah lebih dari sekadar berbicara tentang agama. Mereka juga dapat menyentuh hati orang, menginspirasi mereka, dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka. Setiap kebaktian memberi jemaat kesempatan untuk merenungkan firman Tuhan, memahami bagaimana itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan memperoleh kekuatan spiritual untuk menghadapi tantangan hidup. Namun, banyak hal yang memengaruhi keberhasilan khotbah dalam meningkatkan iman jemaat. Ini termasuk kualitas penyampaian, konteks budaya, relevansi isi, dan keterlibatan emosional pendengar.

Oleh karena itu, diperlukan penyelidikan mendalam untuk mengetahui sejauh mana khotbah benar-benar mempengaruhi pertumbuhan iman jemaat khususnya dalam ibadah selain ibadah umum hari Minggu di Gereja. Sebuah Perusahaan (kantor-kantor) di Jabodetabek sebagian besar sudah memiliki program ibadah Tengah Minggu atau akhir pekan yang

biasanya dilakukan di Hari Jumat saat jam istirahat, yaitu jam 12:00-13:00 WIB. Kantor tersebut biasanya melakukan ibadah singkat dan memanggil hamba Tuhan (Pendeta atau Pastur) dari luar untuk memberikan pelayanan khotbah. Ibadah ini bersifat ekumenis yang dihadiri oleh karyawan-karyawan yang beragama Kristen Protestan dan Katolik. Ibadah Jumat ini bertujuan untuk semakin memperkuat iman para karyawan dan semakin belajar untuk memperdalam Kitab Suci. Para Pendeta atau Pastur yang melayani biasanya memberikan pelayanan khotbah dengan menggunakan slide powerpoint selama 25-30 menit. Selain itu, juga perlu diketahui bagaimana elemen-elemen khotbah dapat digunakan sebaik mungkin untuk mencapai hasil terbaik.

Pelayanan khotbah untuk membangun iman karyawan Kristen-Katolik dilakukan oleh Pdt. Dr. Harold Pardede, M.Th di kantor PT Citilink Indonesia pada hari Jumat, tanggal 28 Februari 2025 pada pukul 11:30 – 13:00 WIB yang berlokasi di GMF Citilink Management Building 1st floor, Jln M2, RT 001/RW 010, Pajang, Benda, Kota Tangerang. Adapun karyawan yang hadir sebanyak 25 orang mulai dari Direksi, Manager, dan karyawan operasional.



Gambar 1 Flyer Undangan Pelayanan Khotbah

Dalam gambar 1 diatas, PIC untuk ibadah Jumat PT. Citilink Indonesia melakukan penyebaran flyer di setiap unit agar menghadiri ibadah Jumat yang rutin dilakukan untuk para karyawan beragama Kristen-Katolik.

Tangerang, 26 Februari 2025

Kepada Yth.
Pdt. Dr. Harold Pardede, M.Th
Dosen Sekolah Tinggi Teologi Moriah
Gading Serpong

Shalom,
Salam Sejahtera dalam kasih Tuhan Yesus Kristus.

Melalui Surat ini kami mengundang Bapak Pdt. Harold Pardede untuk dapat melayani Firman Tuhan dalam Persekutuan Rohani Kristen PT Citilink Indonesia, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Februari 2025
Jam : 11.30 hingga 13.00
Tempat : PT Citilink Indonesia
GMF Management Building 1st floor, Jln M2, RT 001/RW 010, Pajang, Benda, Kota Tangerang

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Terima kasih untuk perhatian dan kesediaan nya. Tuhan Yesus memberkati pelayanan kita bersama.

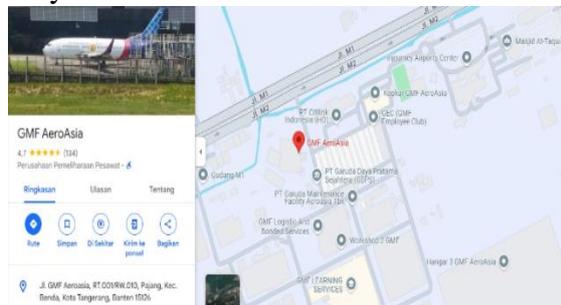
PT Citilink Indonesia



Andri Hutagalung
Seksi Acara Citilink Christian Community

Gambar 2 Surat Undangan Pelayanan Khotbah

Dalam gambar 2 diatas adalah surat undangan resmi dari bagian seksi acara ibadah jumat PT. Citilink Indonesia yang ditujukan kepada Pdt. Harold Pardede sebagai bukti undangan untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pelayanan khotbah ibadah karyawan.



Gambar 3 Lokasi Pelayanan Khotbah

Gambar 3 diatas adalah lokasi yang diambil dari google maps yang menunjukkan lokasi diadakannya ibadah jumat PT. Citilink Indonesia. Lokasi tersebut merupakan kantor resmi dari PT.

Citilink Indonesia yang beralamat di GMF *Citilink Management Building 1st floor*, Kota Tangerang.

Tabel 1 Table Rundown Kegiatan

| WAKTU | KEGIATAN |
|-----------------|-----------------------------|
| 11:30-12:00 WIB | Perkenalan & Ramah Tamah |
| 12:00-12:05 WIB | Saat teduh & Doa Pembuka |
| 12:05-12:25 WIB | Praise & Worship (Nyanyian) |
| 12:25-12:50 WIB | Khotbah |
| 12:50-13:00 WIB | Doa Penutup & Doa Berkat |

Tabel 1 diatas adalah table yang menunjukkan susunan rundown dari acara ibadah karyawan hari Jumat PT. Citilink Indonesia. Ibadah tepat dimulai pukul 12:00 WIB dan berakhir pada pukul 13:00 WIB.



Gambar 4 Persiapan Ibadah

Dalam gambar 4 diatas terlihat bagaimana karyawan-karyawan Citilink sedang Latihan untuk persiapan ibadah. Ibadah dipimpin oleh satu Worship Leader (WL), dua singers, satu pemain bass, satu pemain gitar dan satu pemain drum. Para pemusik Latihan dari pukul 11:30-12:00 WIB.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana khotbah berdampak pada peningkatan iman jemaat. Penelitian ini akan memfokuskan pada

elemen seperti pemahaman tentang firman Tuhan, perubahan spiritual, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari khususnya semangat dalam bekerja di kantor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu membangun iman karyawan di kantoran agar lebih berdampak dan mempraktikkan nilai-nilai dari khotbah yang didengar. Ini akan memungkinkan jemaat untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka dengan cara terbaik.

METODE PENELITIAN

Untuk melaksanakan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ini, karyawan PT Citilink Indonesia yang beragama Kristen-Katholik mengundang Pdt. Harold Pardede untuk memberikan pelayanan khotbah Jumat yang bertujuan untuk belajar mengenai tema dan teks kitab suci sehingga harapan mereka adalah bisa meningkatkan iman dan pengetahuan mereka. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan teori mengenai homiletika dan teori-teori mengenai metode khotbah eksposisi yang memiliki pengaruh besar dibanding metode. Teori-teori tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, komentar, dan sumber internet yang dapat diandalkan. Selain itu dalam penelitian metode kualitatif, penulis menggunakan studi observasi kepada setiap karyawan Citilink Indonesia untuk menilai pengaruh khotbah eksposisi dalam peningkatan iman dan minat ibadah mereka.

Adapun observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melihat reaksi para karyawan saat khotbah disampaikan dan juga dalam bentuk perbincangan di akhir ibadah dalam bentuk ramah tamah yang dimana para karyawan menyampaikan

antusias mereka terhadap pembelajaran khotbah eksposisi yang sudah mereka dengar. Antusias tiap-tiap karyawan sebagai data yang dianalisis oleh penulis dengan melihat begitu banyaknya ketertarikan dan pertanyaan mengenai kitab suci serta adanya kerinduan para karyawan Citilink Indonesia untuk kembali mengundang Pdt. Harold Pardede untuk bisa kembali memberikan pelayanan khotbah di ibadah karyawan setiap hari Jumat.

Analisis ini menunjukkan bahwa pelayanan khotbah dengan metode eksposisi memang memberikan pengaruh yang kuat dalam pertumbuhan iman setiap karyawan. Adapun dalam praktiknya di lapangan, Pdt. Harold Pardede menyiapkan khotbah yang mendalam dan praktis dalam bentuk slide *Power Point*. Metode khotbah eksposisi menunjukkan cara praktis untuk mempersiapkan khotbah, seperti mempelajari teks Alkitab, membuat struktur teks Alkitab, memformulasikan konsep utama khotbah, membangun struktur khotbah, dan menyusun outline khotbah. Dengan metode ini, diharapkan bahwa setiap karyawan PT Citilink Indonesia yang beragama Kristen-Katholik dapat memahami khotbah dan akan membantu para karyawan memperkuat iman mereka serta menumbuhkan minat ibadah karyawan yang dilangsungkan setiap hari Jumat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khotbah Eksposisi

Khotbah ekspositori adalah khotbah yang direncanakan dan digumuli secara serius, disampaikan berdasarkan tema Alkitabiah yang diambil dari penafsiran yang benar, dikemas dalam bahasa kontemporer, dan disampaikan oleh pengkhotbah dengan antusias dalam kuasa Roh Kudus (Lee, 2000, p. 119).

Dipersiapkan/digumuli secara serius berarti bahwa khotbah ekspositori harus disiapkan dengan sungguh-sungguh dan digumuli dalam doa agar menjadi khotbah yang baik dan memberi berkat kepada orang-orang yang mendengarkannya. Berdasarkan suatu tema Alkitabiah, artinya khotbah ekspositori harus memiliki tema yang berasal dari Alkitab dan diperoleh melalui penyelidikan mendalam melalui pendekatan ilmu hermeneutic (Anggraito, 2001, p. 14). Penafsiran yang benar berarti bahwa penelitian Alkitab harus melalui penafsiran yang benar, yaitu ilmu hermeneutik, yang fokus utamanya adalah untuk menemukan maksud dari penulis aslinya dan penerima kitab pada waktu itu (Robinson, 1997). Penafsiran dalam ilmu hermeneutik mencakup aspek literal, kontekstual, gramatikal, dan teologikal. Khotbah harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, karena dikemas dalam bahasa modern. Harus diakui bahwa prinsip-prinsip atau ide-ide sering diambil dari kitab-kitab yang ditulis di masa lalu, tetapi seorang pengkhotbah yang baik harus mampu membawa ide-ide dari masa lalu ke zaman sekarang. Menurut pernyataan yang dibuat oleh John Stott, "Seorang pengkhotbah yang baik, di tangan kirinya memegang Alkitab sedangkan di tangan kanannya memegang Koran", berita yang disampaikan oleh pengkhotbah tidak hanya harus berpusat pada Alkitab tetapi juga harus mampu memberikan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh umat manusia saat ini. Dengan kata lain, pengkhotbah harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip yang ada dalam Alkitab dan juga dapat mengaitkannya dengan prinsip-prinsip yang relevan dengan kehidupan modern (Wright, 2016, p. 69).

Digunakan dan disampaikan oleh pengkhotbah memiliki dua arti. Pertama,

mereka harus hidup dan menjiwai prinsip kebenaran khotbahnya bagi diri mereka sendiri, sehingga pendengar bukan saja mendengar kebenaran dari khotbahnya tetapi juga melihat teladan, perilaku, atau khotbah yang hidup dari pengkhotbah. Kehidupan atau perilaku yang baik dari seorang pengkhotbah akan memberikan khotbah yang baik karena akan mendorong pendengar untuk bukan saja mendengar, tetapi juga menerapkan apa yang mereka dengar dalam hidup mereka. Khotbah yang baik harus aplikatif dan praktis. Karena tujuan khotbah bukan hanya memberikan penjelasan atau pengetahuan semata, tetapi yang lebih penting adalah membuat pendengar berubah pikiran, sikap, atau tindakan. Mungkin perubahan seperti tidak tahu menjadi tahu atau dari pesimis menjadi optimis, tetapi yang paling penting adalah perubahan dari anak-anak menjadi dewasa secara rohani, yang berarti mereka memahami doktrin dan berperilaku secara kristen.

Disampaikan dengan antusias berarti khotbah harus disampaikan dengan semangat atau antusias. Ini tidak berarti khotbah harus disampaikan dengan berteriak-teriak atau dengan suara keras, tetapi hanya dengan suara yang tenang (Purwantara, 2014, p. 47). Aristoteles juga menyatakan bahwa tiga komponen terdiri dari komunikasi yang efektif: ethos atau etika, pathos atau simpati, dan logos atau berita yang disampaikan. Keberhasilan berita yang disampaikan akan sangat ditentukan oleh perilaku yang baik dari seorang pengkhotbah. Dia bukan hanya perlu menjalani kehidupan yang baik dan mendapat berita yang benar, tetapi pengkhotbah juga harus bergantung sepenuhnya pada pekerjaan Roh Kudus (Stevanus, 2017, p. 38). Roh Kudus membantu orang berdosa bertobat dan menerapkan Firman Tuhan yang dibagikan pengkhotbah.

Dalam khotbah eksposisi ciri khasnya adalah menafsir ayat demi ayat. Karena mereka harus menafsirkan ayat demi ayat, pengkhotbah harus mengerahkan lebih banyak usaha lagi. Pada tahap ini, itu lebih sulit, tetapi menafsirkan Alkitab akan semakin menantang karena kita dapat mempelajari teks perikop, yang akan membuat kita lebih terbiasa dengan ayat-ayat Alkitab. Pengkhotbah akan memperoleh pemahaman yang lebih baik, yang akan memungkinkan mereka untuk menjelaskan dan mengembangkannya dengan baik dengan tafsiran yang tepat. Alat penafsir, terutama buku tafsiran, sangat dibutuhkan sebagai alat pembimbing dalam menafsirkan. Namun, kuncinya adalah pengkhotbah, yang akan menarik benang merah berdasarkan apa yang dia pelajari dari tafsiran (Fee, 2011).

Khotbah Eksposisi Dari Teks Efesus 4:32.

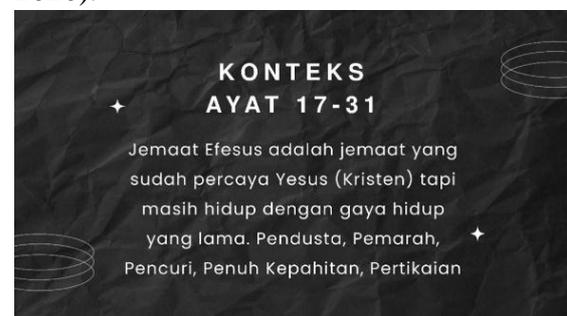
Sesuai dengan gambar 5 dibawah ini, Dalam pelayanan khotbah bagi karyawan Kristen-Katholik di ibadah Jumat PT. Citilink Indonesia, Pdt. Harold Pardede memberikan pengajaran khotbah eksposisi yang terambil dari Efesus 4:32 dengan tema: “Gaya Hidup Anak Tuhan”. Adapun ayatnya berbunyi: “Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu”.



Gambar 5 Slide Khotbah 1 Power Point

Dalam gambar 6 dibawah, pertamanya, Pdt. Harold Pardede menjelaskan konteks dari surat Efesus. Ini merupakan surat Paulus yang ditulis dari dalam

penjara kepada jemaat Kristen di Efesus. Ditujukan untuk menasehati orang Kristen di Efesus agar tidak lagi mengikuti gaya hidup orang lama yang mirip dengan gaya hidup orang dunia. Dari Efesus 4:17-31 Paulus mencirikan gaya hidup lama orang duniawi yaitu: Dusta, marah, mencuri, ngomong kotor, mendukakan Roh Kudus). Dikatakan di ayat sebelumnya, Efesus 4:31: “Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan.” (Cohick, 2020).



Gambar 6 Slide Khotbah 2 Power Point

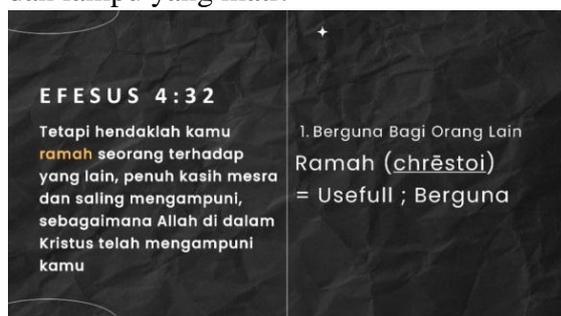
Lalu untuk penyampaian isi khotbah, Pdt. Harold Pardede memberikan sub-tema untuk menjadi poin pembelajaran dalam khotbah tersebut yaitu: “Bagaimana ciri gaya hidup anak Tuhan?”. Terdapat 4 poin pembelajaran dari satu ayat Efesus 4:32. Pdt. Harold Pardede mengekspos tiap kalimat yang terdapat dalam ayat Efesus 4:32.

1. Gaya hidup anak Tuhan harus berguna bagi orang lain.

Diambil dari kalimat awal: “Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain”.

Dalam gambar 7 dibawah, dalam tampilan slide power point Pdt. Harold Pardede menjelaskan ada satu kata penting dalam kalimat itu yaitu “Ramah”. Dalam bahasa asli Yunani nya, ramah berarti *chrestoi* yang bermakna berguna (*usefull*). (Bible Hub, 2004) Kenapa Paulus perlu menyampaikan kalimat ini? Dikarenakan Paulus melihat jemaat efesus sebagai orang Kristen masih egois dan

mementingkan diri sendiri. Pdt. Harold Pardede memberikan ilustrasi seperti kegunaan lampu yang memberikan terang atau cahaya, jam tangan yang berguna memberikan petunjuk waktu. Kalau lampu dan jam tangan tersebut mati, maka dia tidak berguna. Maka dari itu, Pdt. Harold Pardede berpesan agar orang Kristen yang tidak berguna atau tidak pernah memberi kepada orang lain, sesungguhnya dia “sudah mati” seperti jam tangan yang mati dan lampu yang mati!

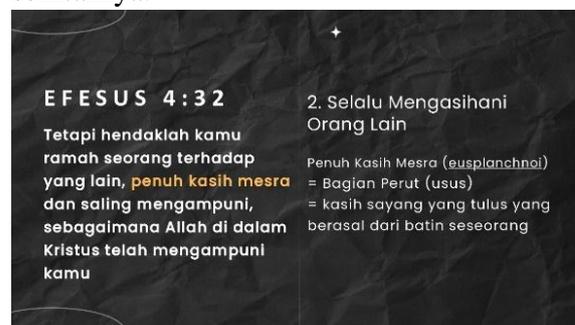


Gambar 7 Slide Khotbah 3 Power Point
2. Gaya hidup anak Tuhan harus selalu mengasihani orang lain.

Diambil dari kalimat berikutnya: “Penuh kasih mesra”.

Lalu dalam tampilan gambar 8 dibawah, Pdt. Harold Pardede melanjutkan pada poin kedua. Menariknya, jika dalam bahasa Indonesia ada 3 kata, tapi dalam bahasa asli Yunani, kalimat ini hanya satu kata, *eusplanchnoi*. Makna dari kata tersebut adalah perut atau organ yang ada didalam perut yaitu usus. (Bible Hub, 2004) Dalam pemahaman orang Yahudi, perut atau usus adalah pusat emosi. Dari situlah timbul belas kasihan orang terhadap orang lain. Hal ini sering ditunjukkan oleh Yesus ketika Dia ingin menolong orang lain. Yesus gampang tergerak hatinya oleh belas kasihan. Terdapat juga kata penting dalam kalimat itu yaitu “Penuh”. Penuh artinya selalu dan terus menerus. Bukan kadang kadang atau balas jasa. Paulus menuliskan ini karena jemaat Efesus tidak peduli satu akan yang lain. Mereka mengasihani ketika ada kepentingan saja. Maka dari itu, Pdt.

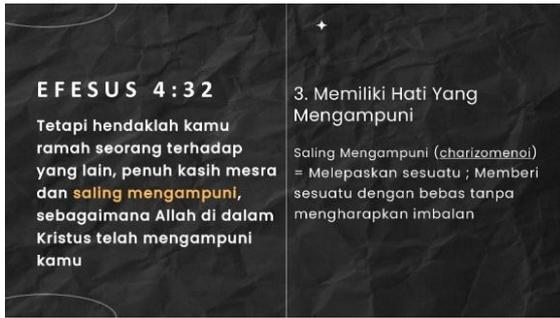
Harold Pardede dalam khotbahnya, berpesan agar setiap karyawan PT. Citilink Indonesia selalu mengasihani sesama rekan kerja, dan semua orang dengan menunjukkan simpati dan empati. Orang Kristen harus peka dan peduli terhadap sekitarnya.



Gambar 8 Slide Khotbah 4 Power Point
3. Gaya hidup anak Tuhan harus memiliki hati yang mengampuni.

Diambil dari kalimat berikutnya: “dan saling mengampuni”.

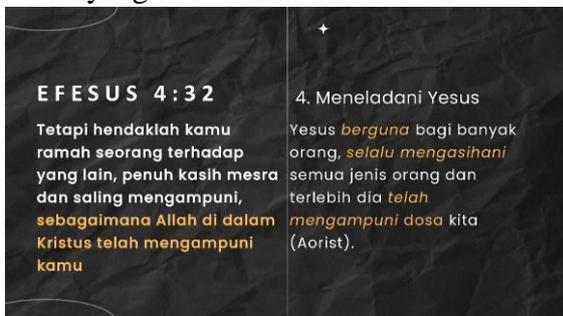
Pdt. Harold Pardede sesuai dengan gambar 9 dibawah menjelaskan mengapa Paulus menempatkan nasihat untuk saling mengampuni di bagian bagian akhir? Karena pada dasarnya, mengampuni itu sulit untuk dilakukan. Paulus mengatakan ini karena konteksnya orang Kristen di Efesus masih pendendam dan terus kepahitan. Kata mengampuni dalam bahasa Yunani nya adalah *charizomai* yang maknanya sering digunakan untuk Allah yang memberikan anugerah-Nya untuk mengampuni. Hal ini dilakukan secara cuma-cuma dan oleh karena itu tidak didasarkan pada jasa orang yang menerima pengampunan. Pdt. Harold Pardede menyampaikan dalam khotbahnya agar para karyawan Citilink Indonesia memiliki hati yang mengampuni sekalipun disakiti dan difitnah oleh rekan kerja. Pengampunan adalah ciri khas dan identitas anak Tuhan. Hal tersebut harus terus menjadi *lifestyle* orang percaya.



Gambar 9 Slide Khotbah 5 Power Point
4. Gaya hidup anak Tuhan harus meneladani Yesus

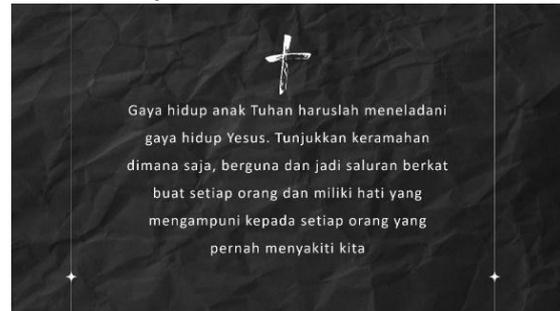
Diambil dari kalimat akhir: “Sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu”.

Lalu di poin akhir sesuai gambar 10 dibawah, Pdt. Harold Pardede menutup dengan bagian kesimpulan. Paulus merangkul semua kalimatnya dengan menjelaskan landasan mengapa orang Kristen di Efesus harus ramah (berguna), penuh kasih mesra dan saling mengampuni. Karena Yesus Kristus sang Anak Allah sudah melakukan itu terlebih dahulu. Terkhusus dalam hal paling utama yaitu mengampuni dosa. Pengampunan yang dilakukan Kristus bersifat sempurna. Dilakukan sekali, dari peristiwa dulu, sekarang dan sampai selama-lamanya. Maka dari itu sudah seharusnya gaya hidup orang percaya meneladani Yesus. Yesus berguna bagi dunia dan semua manusia, Dia selalu menunjukkan rasa belas kasihan kepada manusia berdosa dan Dia mengampuni dosa umat manusia. Hal itulah yang harus kita teladani.



Gambar 10 Slide Khotbah 6 Power Point

Setelah penyampaian 4 poin pembelajaran dari Efesus 4:32, Pdt. Harold memberikan kalimat kesimpulan untuk direnungkan para karyawan setiap hari sesuai dengan tampilan gambar 11 dibawah ini. Kalimat penutup ini adalah rangkuman dari semua poin khotbah eksposisi sekaligus sebagai penguatan buat seluruh karyawan Citilink Indonesia.



Gambar 11 Slide Khotbah 7 Power Point

Dampak Khotbah Eksposisi Terhadap Pertumbuhan Iman dan Minat Ibadah.

Tujuan umum dari semua khotbah Alkitab adalah untuk mendorong orang yang mendengarkannya untuk menjadi taat kepada Allah. Yesus Kristus dan segala pekerjaannya yang sudah genap sempurna adalah tujuan utama khotbah. Khotbah seperti ini sering digunakan Roh Kudus untuk melakukan mujizat dalam pertobatan, yaitu seorang yang berdosa mengisi dosanya dan kemudian datang ke tahta anugerah Yesus Kristus untuk meminta pengampunan dosa. Jadi, khotbah adalah percakapan tentang teguran dosa, hal-hal yang bertentangan dengan firman Allah, dan jalan keselamatan manusia melalui Yesus Kristus, yang dilakukan oleh orang-orang yang percaya padanya untuk menjadi kesaksian bagi orang lain (Pouw, 2006).

Khotbah eksposisi yang disampaikan dengan baik dan sesuai dengan konteks umat akan berdampak besar terhadap iman mereka dan minat mereka dalam beribadah. Sumber utama pertumbuhan iman jemaat adalah khotbah firman Tuhan, yang ditulis dalam Roma 10:17, "Jadi,

iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus." Orang dapat percaya kepada Tuhan melalui iman, yaitu yang Dia berikan kepada mereka. Iman membuat seseorang memiliki ketetapan hati dalam kepercayaan kepada Allah; iman kepada Allah berarti iman kepada FirmanNya; dan kata "imani" memiliki arti sebagai suatu kebenaran yang tidak dapat dipertikaikan atau ditentangkan, yang diwahyukan. (Parningotan, 2021) *A sermon is a spiritual service in which God's word is proclaimed to the congregation. It is hoped to have a positive impact on the spiritual growth of the church and changes in life that please God. It also helps the congregation understand God's will.*

Khotbah ekposisi yang komunikatif dan relevan mendorong jemaat untuk beribadah secara teratur khususnya dalam ibadah karyawan di sebuah perusahaan. Selain itu, hal-hal seperti cara khotbah disampaikan, bagaimana konteks jemaat dipahami, dan cara pendeta berkomunikasi juga memengaruhi bagaimana firman diterima jemaat. Minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk menyukai sesuatu dan bertindak sesuai dengan keinginannya. Kualitas khotbah ekposisi yang disampaikan dalam kebaktian adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat dalam beribadah. Khotbah yang disampaikan harus relevan, inspiratif, dan menjawab tantangan hidup jemaat. Jika ini terjadi, jemaat cenderung lebih tertarik untuk beribadah. Ketika khotbah dikombinasikan dengan aplikasi praktis yang dapat digunakan oleh anggota jemaat dalam kehidupan sehari-hari, potensi untuk meningkatkan minat jemaat. Oleh karena itu, khotbah yang baik memengaruhi pemahaman jemaat tentang firman Tuhan dan menarik mereka untuk tetap hadir dan berpartisipasi dalam ibadah.

Dampak yang ditimbulkan dari pelayanan khotbah ekposisi setidaknya memiliki beberapa ciri, antara lain:

1. Jemaat semakin memahami maksud dari teks kitab suci. Khotbah ekposisi memiliki dampak menghantarkan jemaat untuk masuk dalam konteks teks kitab suci dan memahami makna sesungguhnya. Hal ini bukan berarti setiap jemaat yang mendengar langsung menjadi ahli kitab suci, melainkan para jemaat yang mendengar khotbah dengan metode ekposisi bisa memahami bahasa dan konteks asli dari ayat tersebut (Santoso, 2020).
2. Sebuah khotbah pada intinya bertujuan untuk mengubah perilaku jemaat yang mendengarnya. (Gunawan, 2017) Selain membuka wawasan dan pengetahuan terhadap teks kitab suci, khotbah ekposisi pastinya meningkatkan iman jemaat sehingga sadar dan mengalami perubahan perspektif dan hidup. Khotbah ekposisi yang benar tentunya akan diinspirasi oleh Roh Kudus sehingga jemaat yang benar benar memahaminya akan mengalami pertobatan. (Cho, 2000) Memiliki paham untuk kedepannya belajar firman dengan benar dan setia dalam melaksanakan ibadah.

Setelah pelayanan khotbah ekposisi diberikan dan ibadah berakhir, sesuai gambar 12 dibawah ini, Pdt. Harold Pardede melakukan observasi dan menganalisis dampak dari pelayanan khotbah ekposisi terhadap para karyawan Citilink Indonesia. Dalam acara makan siang dan ramah tamah sesuai gambar dibawah, para karyawan Citilink Indonesia terlihat begitu antusias dengan khotbah yang disampaikan dengan metode ekposisi. Mereka merasa "asing dan baru" dengan gaya berkhotbah demikian

sehingga mereka melontar begitu banyak apresiasi dan juga pertanyaan kepada Pdt. Harold Pardede. Mereka mengakui bahwa mereka mendapat pencerahan dan pembelajaran mendalam dari khotbah eksposisi yang hanya mengupas satu ayat teks kitab suci secara mendalam. Para karyawan yang memberikan pendapat dan pertanyaan menjadi data yang dianalisis oleh penulis untuk melihat dampak khotbah eksposisi terhadap pertumbuhan iman dan minat ibadah para karyawan. Dan bentuk antusias dari pertumbuhan iman dan minat ibadah para karyawan adalah dengan ingin mengundang lagi Pdt. Harold Pardede dalam ibadah karyawan hari Jumat berikutnya. Mereka ingin mempelajari bagian teks kitab suci lain dengan metode eksposisi agar mendapat pemahaman mendalam. Mereka menyatakan pasti akan selalu hadir dalam ibadah jumat dan bukan tidak memungkinkan jumlah karyawan yang hadir akan semakin banyak karena ingin belajar teks kitab suci dengan metode khotbah eksposisi.



Gambar 12 Dokumentasi dan Ramah Tamah Akhir Ibadah

Bagian gambar 12 ini adalah sesi akhir dari ibadah karyawan Citilink Indonesia yang sudah dilakukan dengan baik. Para direksi, pilot dan para karyawan dari berbagai unit berfoto Bersama dengan Pdt. Harold Pardede. Dalam sesi akhir ini juga, para karyawan sangat antusias dan merasa diberkati dengan khotbah metode eksposisi. Para karyawan banyak bertanya kepada Pdt. Harold Pardede seputar pemahaman kitab suci. Setelah itu, ibadah selesai dan para karyawan berjanji akan mengundang kembali Pdt. Harold Pardede untuk kembali berkhotbah dengan metode eksposisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi penulis di lapangan, Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan dalam bentuk khotbah eksposisi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan iman, pengetahuan dan minat ibadah khususnya dalam ibadah karyawan yang dilaksanakan di hari Jumat. Melalui pelayanan khotbah dengan metode eksposisi, penulis melihat antusias para karyawan yang memiliki banyak pertanyaan dan memiliki kerinduan untuk kembali belajar dan mendengarkan khotbah eksposisi dalam ibadah karyawan berikutnya.

Khotbah dengan metode eksposisi merupakan gaya khotbah yang disampaikan dengan jelas, mendalam, relevan, dan inspiratif dapat memperkuat para karyawan dan mendorong mereka untuk lebih semangat dalam bekerja dan aktif dalam kegiatan ibadah. Selain itu, khotbah eksposisi dapat mendorong para karyawan untuk hadir secara teratur dalam ibadah Jumat dikarenakan mereka dapat belajar sesuatu yang baru mengenai teks kitab suci tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan spiritualitas para karyawan di Tengah sibuknya pekerjaan, gaya

khotbah yang disampaikan dalam ibadah karyawan sebaiknya adalah khotbah dengan metode eksposisi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan para pendeta atau pengkhotbah sangat penting untuk menyusun dan menyampaikan khotbah eksposisi yang efektif, relevan, agar para karyawan dapat bertumbuh iman dan minatnya dalam beribadah.

REFERENSI

- Agung Gunawan, Pemuridan dan Kedewasaan Rohani, *Jurnal Aletheia* Vol. 19, No.12. 2017
- Amina, and Tri Supartini. "Peran Pengkhotbah Terhadap Minat Jemaat Menghadiri Ibadah Raya Di Gereja Injili Agape Makassar." *Repository Skripsi Online* 1, no. 1 (June 12, 2019): 1–6.
- Anggraito, N. (2001). *Menyiapkan Khotbah Ekspositori Secara Praktis*. Yayasan ANDI.
- Benget Parningotan, Siskawaty, "Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di Gksbs Rejosari" *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11 (1), 1-10, 2021.
<https://biblehub.com/interlinear/ephesians/4-32.html>
- Cho, Yonggi Paul. (2000). *Roh Kudus Adimitra Saya: Memahami Roh Kudus dan Karunia KaruniaNya*. Jakarta: Imanuel
- Cohick, Lynn (2020). *The Letter to the Ephesians (New International Commentary on the New Testament (NICNT))*. Eerdmans
- Dwi Setio Budiono Santoso, *Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaatnya*, *Jurnal Magnum Opus* Vol 1, No.2, 2020.
- Kim, In Hwan. "The Role of Preaching in Church Growth." *Doctoral Dissertations and Projects* (May 1, 2008).
<https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/81>.
- Lee, D. W. (2000). *Khotbah Ekspositori Yang Membangunkan Pendengar*. Lembaga Literatur Baptis.
- McClure, John S. (2012). *Firman Pemberitaan: 144 Istilah Penting Dalam Homiletika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Pouw, P.H. (2006). *Uraian Singkat Tentang Homiletika Ilmu Berkotbah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup)
- Purwantara, I. R. (2014). *Khotbah Ekspositori Yang Berkualitas*. Yayasan ANDI.
- Robertus Suryady, "Pengaruh Khotbah Alkitabiah Dari Pengkhotbah Terhadap Intensitas Beribadah". *Jurnal Tabgha*. Volume 3 No. 1 April 2022
- Robinson, H. W. (1997). *Cara Berkhotbah Yang Baik*. Yayasan ANDI.
- Rothlisberger, H. (2015). *Homiletika: Ilmu Berkhotbah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cetakan ke-29
- Santoso, Dwi Setio Budiono. "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Magnum Opus: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 30, 2020): 88–97
- Sibarani, Mortan "Deskripsi Tentang Khotbah Yang Berkuasa Secara Alkitabiah" *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1 (1), 83-96, 2018
- Sibarani, Yosua. "Public Speaking Menurut Alkitab Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Gereja" (November 13, 2020).
- Stevanus, K. (2017). *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif*. Yayasan ANDI.
- Stuart Douglas & Gordon D. Fee. (2011). *Hermeneutik: Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*, Malang: Gandum Mas
- Sundoro Tanuwidjaja, Samuel Uda "Iman Kristen Dan Akal Budi". *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*. Vol 1 (1), 1, 2020
- Susanto, H. (2007). *Homiletik: Prinsip*

Dan Metode Berkhotbah. Literatur
SAAT.

Steven R. Palit, *Penerapan Homiletika
Dalam Menyusun Khotbah Yang
Terarah.* Jurnal Teologi Rahmat
Volume 5 No.2 (Desember 2019).
191-214.

Wright, C. J. H. (2016). *Lebih Manis Dari
Madu.* Yayasan Langham.